

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai data hasil analisis proses dan data analisis hasil belajar yang menyangkut tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi selama tindakan berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara pada peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa di singkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan.

Data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara pada peserta didik kelas

IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Rabu, 28 September 2016	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.
2.	Selasa, 15 November 2016	<i>Pre Test</i>	Pre Test dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek
3.	Kamis, 17 November 2016	Pertemuan Pertama Siklus I	Penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>)
4.	Jum'at, 18 November 2016	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi tes I
5.	Kamis, 24 November 2016	Pertemuan Pertama Siklus II	Penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>)
6.	Jum'at, 25 November 2016	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi tes II

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada tanggal Senin, 19 September 2016 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa kali revisi. Rabu, 21 September 2016 judul penelitian di setujui oleh Bapak Muhammad Zaini, MA. Selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI). Pada tanggal 26 Oktober 2016, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Mustofa, S. S., M. Pd. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada di bawah bimbingan Bapak Mustofa, menemui beliau untuk konsultasi kelanjutan tentang jadwal seminar proposal. Konsultasi dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2016. Beliau mengatakan bahwa untuk seminar proposal dilaksanakan disela-sela kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu tanggal 02 Nopember 2016.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan selama ± 2 bulan yaitu mulai tanggal 19 September - 07 Nopember 2016. Kamis, 02 Nopember 2016 seminar proposal skripsi dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa bimbingan Bapak Mustofa dengan ± 16 *audience* dari berbagai Jurusan di IAIN Tulungagung. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Setelah beberapa kali revisi, pada Senin 07 Nopember 2016 proposal skripsi peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek di setujui oleh dosen pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Sabtu, 14 Nopember 2016 peneliti datang ke MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek untuk bertemu dengan Bapak

Nur Hayat selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tersebut. Berhubung guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa adalah Bapak Kepala Madrasah sendiri, peneliti menyampaikan rencana penelitian serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti akan menyampaikan materi Bahasa Jawa, pokok bahasan menulis aksara jawa dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan media kartu aksara.

Dari pertemuan dengan kepala madrasah yang sekaligus guru pengampu mata Pelajaran Bahasa Jawa kelas IV, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV seluruhnya adalah 18 yang terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Kondisi peserta didik kelas IV ini sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Bahasa Jawa pada

kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Bahasa Jawa kelas IV. Bapak Nur Hayat menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Jawa diajarkan hari Kamis yaitu jam ke 7-8 pukul 10.50-12.00 WIB. Namun, Peneliti mengambil satu jam pelajaran dalam kegiatan ekstra di hari Jum'at untuk tambahan jam penelitian yaitu jam ke 5 pada pukul 10.15-10.50 WIB. Jadi, jam penelitiannya adalah hari Kamis jam ke 7-8 pukul 10.50-12.00 WIB dan hari Jum'at jam ke 5 pukul 10.15-10.50 WIB.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum.

Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya, peneliti berharap guru pengampu bersedia untuk memperkenalkan peneliti kepada peserta didik kelas IV sebelum mulai penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nur Hayat yang akrab di panggil Pak Nur mengenai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran

mata pelajaran Bahasa Jawa di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa yang berlangsung di kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, hafalan aksara jawa. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan kesepakatan dengan kepala madrasah yang sekaligus guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV, pada hari Selasa 15 November 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan tes awal (*Pre Test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas IV yaitu sebanyak 18 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian yang telah divalidasi oleh Ibu Siti Zumrotul Maulida selaku dosen pengampu mata kuliah pembelajaran Bahasa Jawa IAIN Tulungagung dan kepala madrasah yang sekaligus menjadi guru pengampu pelajaran Bahasa Jawa yaitu Bapak Nur Hayat. Hal ini sesuai dengan saran dari dosen pembimbing. Adapun soal *Pre Test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre Test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama ± 30 menit. Adapun penjabaran proses *Pre Test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan

melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.

- b. Kegiatan inti peneliti membagikan soal *Pre Test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- c. Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikn bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *Pre Test*. Adapun hasil *Pre Test* Bahasa Jawa pada kelas IV dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AMH	L	46		√
2	AM	P	50		√
3	BNM	P	70	√	
4	DNA	P	35		√
5	DNF	P	72	√	
6	FAJ	L	65		√
7	FAQ	L	25		√
8	JAA	L	36		√
9	MAA	L	43		√
10	MRFI	L	37		√
11	MYU	L	24		√
12	MD	P	51		√
13	NAA	P	45		√
14	NFA	P	60		√
15	RAA	P	71	√	
16	SER	L	42		√
17	SNY	L	50		√

Lanjutan tabel 4.2 ...

1	2	3	4	5	6
18	VEP	P	45		√
Jumlah nilai yang di peroleh			867	Σ 48,17	

Sumber : Hasil Nilai Pre Test

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata *Pre Test* peserta didik sebesar 48,17 yang diperoleh dari $\frac{\Sigma \text{skor yang dicapai peserta didik}}{\Sigma \text{jumlah peserta didik}}$ dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 16,67% yang diperoleh dari $\frac{\Sigma \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\Sigma \text{Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebagaimana terlihat dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Pre Test

No.	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15
4	Jumlah skor yang diperoleh	867
5	Rata-rata nilai kelas	48,17
6	Prosentase ketuntasan	16,67%
7	Prosentase ketidak tuntas	83,33%

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran Bahasa Jawa ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1. Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan menulis aksara jawa. Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*Post Test*) siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus tersebut.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (3) membuat media pembelajaran, yaitu kartu aksara (4) menyusun lembar kerja kelompok berupa papan soal *Crossword Puzzle*, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *Post Test* siklus I maupun soal yang digunakan untuk diskusi, (6) menyiapkan daftar absensi, dan (7) melaksanakan koordinasi dengan guru Bahasa Jawa kelas IV dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Nopember 2016 dan hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2016 dalam dua kali pertemuan yang terdiri atas tiga jam pelajaran. Berikut pemaparan lebih jelasnya tahap pelaksanaan tindakan.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Kamis tanggal 17 Nopember 2016 pada pukul 10.50-12.00 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Siti Alfiani dan guru kelas IV yaitu Bapak Nur Hayat yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah menulis aksara jawa.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-

masing kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Peneliti Melakukan Apresepsi dan Pembagian Kelompok secara Heterogen

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Pembagian Kelompok

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
I	FAA	L
	JAA	L
	MAA	L
	SNY	L
II	DNF	P
	MD	P
	NFA	P
	VEP	P
III	AM	P
	BMN	P
	DNA	P
	NAA	P
IV	RAA	P
	AMH	L
	FAJ	L
	MRFI	L
	MYU	L
	SER	L

Peneliti membahas sedikit materi menulis aksara Jawa yang sudah disampaikan oleh guru Bahasa Jawa, yaitu Bapak Nur Hayat. Namun, sebagian besar banyak yang belum mengetahui bagaimana penulisan aksara Jawa yang benar. Karena materi aksara Jawa dalam setiap bab selalu ada, maka peneliti berharap penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti bertanya jawab dengan seluruh peserta didik. Sebagaimana cuplikan percakapan pada dialog 4.1 di bawah ini.

Dialog 4.1 Percakapan Kegiatan Pendahuluan

G	= Gawe nambah semangat sampean kabeh, ibu gadah permainan sederhana. Seng diarani tepuk semangat. Samean kabeh sampun saget?
P	= Dereng bu... (semaure pirang-pirang bocah)
G	= Bocah-bocah perhatikan bu guru. Nek bu guru bilang "Satu kali beri semangat!", sampean kabeh tepuk pisan. Nek bu guru bilang "Dua kali beri semangat!", sampean kabeh tepuk peng pindo, lan sak teruse. Saiki ayo dijajal bareng-bareng.
P	= Inggih bu.. (semaure pirang-pirang bocah kompak)
G	= Satu kali beri semangat!
P	= (bocah-bocah tepuk peng pisan)
G	= Dua kali beri semangat!
P	= (bocah-bocah tepuk peng pindo)
G	= Isek semangat bocah-bocah kebeh?
P	= Semangat bu... (semaure pirang-pirang bocah kompak)

Dari percakapan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya kemampuan pendidik melakukan kreasi dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi semangat peserta didik. Jadi, pendidik dituntut memberikan hal baru yang mampu memancing keingintahuan peserta didik.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti menyajikan materi sekilas tentang menulis aksara Jawa dengan bantuan media kartu aksara. Adapun langkah pertama, seluruh peserta didik diberikan satu kartu aksara secara acak. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Peneliti membagikan media kartu aksara

Setelah seluruh peserta didik menerima media kartu aksara, langkah kedua mereka ditugaskan untuk mengurutkan media tersebut pada papan tempel yang disediakan peneliti di depan kelas. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Seluruh peserta didik bergantian menempel media kartu aksara pada papan tempel

Langkah ketiga, peneliti kemudian memberikan penjelasan singkat dan beberapa contoh prosedur penulisan aksara jawa yang benar. Seluruh peserta didik memperhatikan secara seksama penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti juga melibatkan peserta didik dalam pemberian contoh, hal ini bertujuan agar seluruh peserta didik memperhatikan dan bersiap-siap untuk maju kedepan mengerjakan pertanyaan dari peneliti secara random dengan tetap mendapat pendampingan dari peneliti. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4 Peneliti melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi

Langkah selanjutnya, untuk melihat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan tugas kelompok berupa *Crossword Puzzle* Aksara Jawa. Sebelum dibagikan kepada masing-masing kelompok, peneliti menjelaskan aturan permainan tersebut. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5 Peserta didik kompak mengerjakan tugas kelompok

Peneliti memberikan waktu ± 10 menit untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut. Setelah itu, perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Untuk kelompok yang mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat, peneliti telah menyiapkan *reward*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar bagi mereka yang belum mendapatkannya, dan mempertahankan semangat belajar bagi mereka yang telah mendapatkannya. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.6 dan 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.6 peneliti melakukan koreksi pada hasil kelompok masing-masing kelompok



Gambar 4.7 Peneliti melakukan pemberian reward pada kelompok terbaik

Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	JK	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	FAA	L	65	Tidak Tuntas
	JAA	L	65	Tidak Tuntas
	MAA	L	65	Tidak Tuntas
	SNY	L	65	Tidak Tuntas
II	DNF	P	100	Tuntas
	MD	P	100	Tuntas
	NFA	P	100	Tuntas
	VEP	P	100	Tuntas
III	AM	P	85	Tuntas
	BMN	P	85	Tuntas
	DNA	P	85	Tuntas
	NAA	P	85	Tuntas
	RAA	P	85	Tuntas
IV	AMH	L	80	Tuntas
	FAJ	L	80	Tuntas
	MRFI	L	80	Tuntas
	MYU	L	80	Tuntas
	SER	L	80	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1485	82,5

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 4 kelompok yang mengikuti diskusi, 3 kelompok dengan 14 peserta

didik dinyatakan tuntas dan 1 kelompok dengan 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

Dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus I. Maka, perlu diadakannya siklus II sebagai tindakan lanjutan dengan lembar kerja kelompok yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik dalam kelompok.

Tabel 4.6 Analisis Diskusi Kelompok Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik tuntas	14
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	4
4	Jumlah skor yang diperoleh	1485
5	Rata-rata nilai kelas	82,5
6	Prosentase ketuntasan	77,78%
7	Prosentase ketidaktuntasan	22,22%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada diskusi kelompok siklus I adalah sebesar 82,5 dan prosentase ketidaktuntasan belajar sebesar 22,22% sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 77,78%. Hasil tes sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Namun, peneliti tidak langsung puas dengan hasil ini. Maka tetap diadakan penelitian siklus II untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis aksara jawa. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I**(c) Kegiatan Penutup**

Sebelum menutup pembelajaran, peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk kegiatan tindak lanjut, peneliti memilih pekerjaan rumah (PR). Tak lupa peneliti juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Sebagaimana terdapat dalam cuplikan percakapan pada dialog 4.2 di bawah ini.

Dialog 4.2 Cuplikan Percakapan Kegiatan Penutup

- G = Opo wae seng wes dipelajari dino iki mau?
 P = Renane aksara jawa, renane sandhangan vokal, rename sandhangan panyigeg, lan cara nulis aksara jawa migunakake sandhangan vokal lan panyigeg. (semaure bocah-bocah)
 G = Ono pertanyaan soko pembelajaran iki mau?
 P = Kapan sinau bareng boso Jowo koyo ngene meneh bu? (pitakone salah siji murid)
 G = Sampean kabeh seneng sinau boso Jowo koyo ngene mau? (karo senyum tipis)

Lanjutan dialog 4.2...

- P = Seneng banget bu.. mbenjing maleh nggeh bu (semaure bocah-bocah kompak)
- G = Lek bocah-bocah seneng, mbenjing kedah asal nilai sing apik. Amargo mbenjing enten tes damel ningali pahamane sampen kabeh kambek materi seng wes disampekn bu guru. Mari ngunu samean kabeh sinau bareng kambek bu guru maleh.
- P = Inggih bu.. (semaure bocah-bocah kompak)
- G = Ojo lali sinau, lan ojo lali PR e dikerjakno. Siap kabeh? (tekone peneliti)
- P = Siap bu guru.. (semaure bocah-bocah kompak)

Dari cuplikan percakapan pada dialog 4.2 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peserta didik bosan jika belajar hanya melulu duduk diam dibangku mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, sedikit kegiatan psikomotorik juga mampu menambah semangat peserta didik dalam belajar. Pendapat mereka juga sangat berharga karena dengan dilibatkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran, mereka mampu menunjukkan potensi masing-masing individu.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2016 dilaksanakan pada pukul 10.15 s/d 10.50 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diminta untuk menyimpan seluruh buku, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti membagikan soal *Post Test* atau tes akhir siklus I. Soal ini terdiri atas 5 soal pilihan ganda, dan 10 soal uraian. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.8 di bawah ini:



Gambar 4.8 Peneliti membagikan soal *Post Test* dan mengawasi kegiatan evaluasi/post test siklus I

Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sekelompok. *Post Test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 15 soal pilihan ganda, dan uraian yang telah divalidasi oleh Ibu Siti Zumrotul Maulida selaku dosen Pembelajaran Bahasa Jawa IAIN

Tulungagung dan guru pengampu Bahasa Jawa kelas IV yaitu Bapak Nur Hayat.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang menulis aksara Jawa lagi untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang aksara Jawa. Kegiatan pun diakhiri dengan do'a akhir majlis dan salam penutup.

Analisis hasil *Post Test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *Post Test* siklus I terdiri atas 15 soal yang terdiri atas 5 pilihan ganda dan 10 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar dikalikan dengan 2 poin, sedangkan setiap butir jawaban uraian yang benar dikalikan dengan 9 poin. Berikut rekapitulasi hasil post test siklus I, yang terlihat dalam tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AMH	L	95	√	
2	AM	P	90	√	
3	BNM	P	88	√	
4	DNA	P	46		√
5	DNF	P	90	√	
6	FAJ	L	85	√	
7	FAQ	L	90	√	
8	JAA	L	90	√	
9	MAA	L	90	√	
10	MRFI	L	82	√	
11	MYU	L	95	√	
12	MD	P	97	√	
13	NAA	P	84	√	

Lanjutan tabel 4.7...

1	2	3	4	5	6
14	NFA	P	90	√	
15	RAA	P	100	√	
16	SER	L	65		√
17	SNY	L	90	√	
18	VEP	P	80	√	
Jumlah nilai yang di peroleh			1547	Σ 85,94	

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus I

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa dari 18 peserta didik yang mengikuti *Post Test*, diketahui sebanyak 16 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 2 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dari hasil *Post Test* di atas, peneliti mendapat gambaran perencanaan untuk perbaikan pada siklus II. Karena sebagian besar peserta didik sudah mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peneliti tidak kesulitan untuk melakukan perbaikan nantinya. Berikut analisis hasil *Post Test* siklus I yang terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik tuntas	16
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	2
4	Jumlah skor yang diperoleh	1547
5	Rata-rata nilai kelas	85,94
6	Prosentase ketuntasan	88,89%
7	Prosentase ketidak tuntas	11,11%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana

diketahui rata-rata kelas adalah 85,94 dengan ketuntasan belajar 88,89% (16 peserta didik) dan 11,11% (2 peserta didik) belum tuntas.

Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.2 di bawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

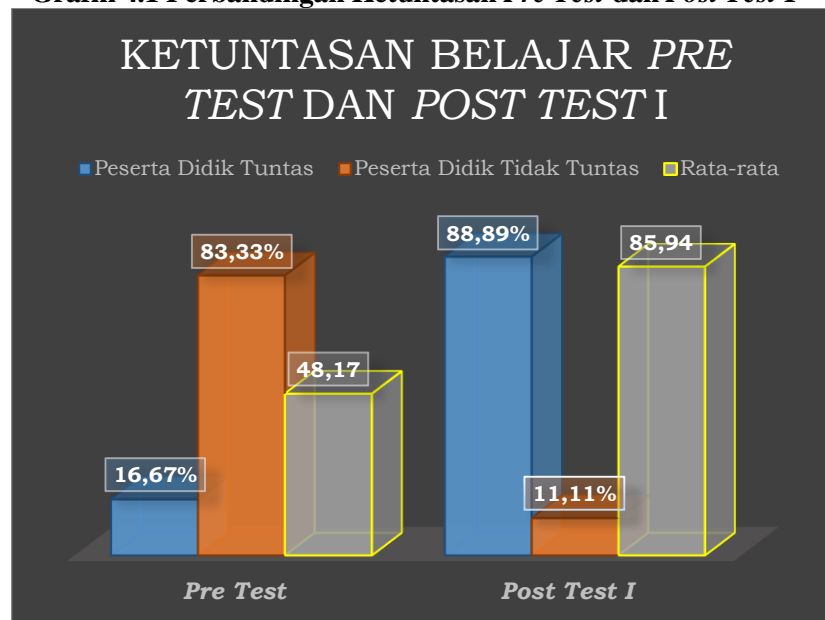
No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	2	3	4	5
1	AMH	L	46	95
2	AM	P	50	90
3	BNM	P	70	88
4	DNA	P	35	46
5	DNF	P	72	90
6	FAJ	L	65	85
7	FAAQ	L	25	90
8	JAA	L	36	90
9	MAA	L	43	90
10	MRFI	L	37	82
11	MYU	L	24	95
12	MD	P	51	97
13	NAA	P	45	84
14	NFA	P	46	90
15	RAA	P	50	100
16	SER	L	70	65
17	SNY	L	35	90
18	VEP	P	45	80
Jumlah peserta didik seluruhnya			18	18
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			3	15
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			16	2

Lanjutan tabel 4.9...

Jumlah skor yang diperoleh	867	1547
Rata-rata nilai kelas	48,17	85,94
Prosentase ketuntasan	16,67%	88,89%
Prosentase ketidak tuntasan	83,33%	11,11%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *Post Test* siklus I yaitu 85,94 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *Pre Test* 48,17. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *Post Test* siklus I adalah 88,89% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *Pre Test* adalah 16,67%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik 4.1 berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan *Pre Test* dan *Post Test* I



Pada *Post Test* siklus I peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *Pre Test*. Prosentase ketuntasan belajar peserta didik juga sudah melampaui kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu lebih

dari 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Namun peneliti tetap mengadakan kelanjutan siklus, yakni siklus II untuk membuktikan bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas IV.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

1) Observasi

(a) *Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran*

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas. Setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses masing-masing siklus. Peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Siti Alfiani dan guru Bahasa Jawa yaitu Bapak Nur Hayat yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:¹³²

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

¹³² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan	4	a, b, d	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, d	4	a, b, d
	4. Melakukan apersepsi	3	b, d	4	a, b, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, d	4	a, b, c
Inti	1. Membentuk kelompok secara heterogen	3	b, c	4	a, b, c
	2. Menjelaskan lembar kerja kelompok	3	b, c	3	b, c
	3. Menyampaikan materi	3	a, b	4	a, b, d
	4. Pembelajaran langsung dengan media kartu aksara	4	a, b, c	4	a, b, c
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	3	a, c	3	b, c
	6. Meminta peserta didik untuk mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	3	a, d	3	a, d
	7. Melaksanakan pelurusan kesalahan pahaman	4	a, b, d	3	a, d
	8. Melaksanakan tes evaluasi	4	a, c, d	4	a, c, d
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b, d	4	a, b, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d	4	b, c, d
Jumlah skor		54		56	
Skor maksimal		75			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		72,00%		74,67%	

Sumber : Lembar Observasi Peneliti Pengamat I dan Pengamat II

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa-beberapa hal yang tidak dilaksanakan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan II masing-masing adalah 72,00% dan 74,67%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:¹³³

Tabel 4.11 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 13.

(b) Data Hasil Observasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Observasi yang kedua adalah observasi terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang meliputi 4 indikator proses belajar yaitu responsif, keantusiasan, keaktifan dan kerjasama. Berikut hasil observasi terhadap responsif peserta didik pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

¹³³ *Ibid.*, hal. 103

Tabel 4.12 Hasil Observasi Responsif Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	4	a, b, c	4	a, b, c
2	Peserta didik konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran	3	b, c	3	c, d
3	Peserta didik mampu merasakan perasaan positif	3	c, d	4	a, b, c
Jumlah skor		11		12	
Skor maksimal		15			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		66,67%		73,33%	

Sumber: Hasil Observasi Responsif Peserta Didik Pengamat I dan II

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat secara umum respon belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat dari pengamat I dan II masing-masing adalah 66,67% dan 73,33%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan respon peserta didik pada siklus I berada pada kategori Cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 14.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah pengamatan terhadap keantusiasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi keantusiasan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Keantusiasan Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Termotivasi dalam belajar	3	b, c	4	a, b, c
2	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berkelompok	3	a, c	3	a, c

Lanjutan tabel 4.13...

1	2	3	4	5	6
3	Memperhatikan penjelasan materi	3	c, d	3	c, d
4	Menyimpulkan materi dengan guru	4	a, b, d	4	a, b, d
Jumlah skor		13		14	
Skor maksimal		20			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		65,00%		70,00%	

Sumber: Hasil Observasi Keantusiasan Peserta Didik Pengamat I dan II

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat secara umum keantusiasan peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat dari pengamat I dan pengamat II masing-masing adalah 65,00% dan 70,00%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keantusiasan peserta didik pada siklus I berada pada kategori Cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 15.

Jenis pengamatan yang keempat adalah pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Pengalaman	4	a, b, c	4	a, b, c
2	Interaksi	3	a, c	3	b, c
3	Komunikasi	3	c, d	4	a, c, d
4	Refleksi	4	a, b, d	4	a, b, d
Jumlah skor		14		15	
Skor maksimal		20			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		70,00%		75,00%	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Pengamat I dan II

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat dari pengamat I dan II masing-masing adalah 70,00% dan 75,00%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik pada siklus I berada pada kategori Cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 16.

Sedangkan jenis pengamatan yang terakhir adalah untuk melihat aktifitas kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, lebih jelasnya dapat dilihat melalui lembar observasi aktifitas kerjasama peserta didik pada lampiran 17. Berikut pemaparan singkat data hasil observasi kerjasama peserta didik pada tabel 4.15 di bawah:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	3	b, d	4	a, b, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d	3	b, d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik	4	b, c, d	4	b, c, d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, c, d	3	c, d
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	a, b, c	4	a, c, d

Lanjutan tabel 4.15...

1	2	3	4	5	6
	3. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	a, c, d	4	a, c, d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3	a, d	3	a, d
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	b, c, d	3	b, c
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	3	a, b	4	a, b, d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	b, d	4	a, b, d
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	9. Menyajikan pertanyaan	4	a, c, d	4	a, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
Jumlah skor		55		56	
Skor maksimal		75			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		73,33%		74,67%	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Pengamat I dan II

Dari data pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori cukup. Hal ini sesuai prosentase dari pengamat I dan II yang masing-masing 73,33% dan 74,67%.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- a) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi.

- b) Meskipun kelompok belajar peserta didik sudah terbentuk, masih ada saja peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi.
- c) Peserta didik masih belum terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- d) Saat mengerjakan soal *Post Test* siklus I, masih ada peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

3) Wawancara

Selain observasi dan catatan lapangan, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post Test* Siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri guru, teman sejawat dan dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda.

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2016 pukul 08.10 yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut bapak Nur Hayat tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus 1 selesai dan data *Post Test* sudah teridentifikasi. Berikut pernyataan dari bapak Nur Hayat dan Siti Alfiani:

”Peserta didik sudah lumayan dapat dikondisikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri. Beberapa anak masih ada yang bercanda dengan temannya saat pelajaran. Ketika mengajar lebih tegas sedikit agar peserta didik mudah dikondisikn. Untuk penggunaan model pembelajaran sudah lumayan bagus. Minggu depan kamu ulangi lagi materi yang kemarin, biar anak-anak tambah paham.”¹³⁴

b) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 Nopember 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas IV sedang beristirahat. Mereka adalah Reiva, Dewi dan Shifa. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, namun masih ada pokok materi yang belum dipahami. Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik:

“Saya suka dengan cara mengajar bu surur, kartu aksaranya juga bagus. Saya jadi mudah menghafal aksara jawa karena

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hayat, guru pengampu Bahasa Jawa kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, pada tanggal 19 Nopember 2016

seneng lihat kartunya. Meskipun belum bisa menghafal seluruh aksara jawa dan sandhangan-sandhangnya.”¹³⁵

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, dan beberapa peserta didik, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (a) Peneliti harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, agar peserta didik mudah dikendalikan.
- (b) Untuk pertemuan selanjutnya, bapak Nur Hayat menyarankan untuk mengulang materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik.
- (c) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran Bahasa Jawa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara.
- (d) Peserta didik masih malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.

4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Dari hasil pengamatan pada Siklus I dapat diketahui bahwasannya responsif, keantusiasan, keaktifan dan kerjasama peserta didik sudah meningkat dari pada saat *Pre Test*. Hal ini didukung oleh perolehan nilai hasil belajar peserta didik.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Reiva, Dewi dan Shifa, peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, pada tanggal 19 Nopember 2016

- b) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berada pada kategori cukup. Termasuk responsif, keantusiasan, keaktifan dan kerjasama peserta didik.
- c) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post Test* siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *Pre Test*. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *Pre Test* hanya 3 peserta didik yang dinyatakan tuntas, kemudian bertambah menjadi 16 peserta didik yang tuntas pada *Post Test* siklus I. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 16,67% (*Pre Test*) menjadi 88,89% (*Post Test* siklus I). Hasil nilai diskusi kelompok siklus I, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh sebesar 82,5. Dari ke 6 kelompok, hanya 1 kelompok yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- d) Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, namun harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas. Peneliti juga disarankan untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik. Dari hasil

wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar Bahasa Jawa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara, meskipun begitu masih ada juga peserta didik yang merasa malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2
1. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai.	1. Peneliti lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek.
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan memahami materi.
3. Peserta didik laki-laki dan perempuan tidak mau berteman dalam kelompok.	3. Peneliti menyadari bahwa yayasan MI WB Hidayatut Thullab dalam lingkup pondok pesantren, maka peneliti tidak memaksakan untuk menjadikan satu peserta didik laki-laki dan perempuan. Namun, pembagian kelompok tetap heterogen berdasarkan jenis kelamin. Selain itu, peneliti tetap memotivasi peserta didik untuk tetap berteman

Lanjutan tabel 4.16

1	2
	dengan lawan jenis, namun dalam batasan tertentu.
4. Dalam diskusi penyelesaian lembar kerja kelompok, masih ada peserta didik yang pasif.	4. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang paling aktif, maka akan mendapat <i>reward</i> . Peneliti juga lebih sering untuk berkeliling dan memantau kerja kelompok.
5. Masih ada peserta didik yang mencontek teman saat mengerjakan.	5. Memberikan motivasi pada peserta didik agar yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soal.

2. Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada hari Kamis tanggal 24 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit dan hari Jum'at tanggal 25 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 1x35 menit. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I, yakni menulis aksara Jawa. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian siklus ke II, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media kartu aksara yang sudah tertempel pada papan tempel, soal lembar kerja kelompok siklus II dan soal *Post Test* siklus II. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga kembali mengkonsultasikan instrument penelitian kepada guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan dan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Nopember 2016 dan hari Jum'at tanggal 25 Nopember 2016 dalam dua kali pertemuan yang terdiri atas tiga jam pelajaran.

1) Pertemuan I

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Sama halnya siklus I. Kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Kemudian peneliti mengingatkan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, yaitu materi menulis aksara jawa. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti bertanya jawab dengan seluruh peserta didik. Sebagaimana cuplikan percakapan pada dialog 4.3 di bawah ini.

Dialog 4.3 Percakapan Kegiatan Pendahuluan

G	= Damel nambah semangat sampean kabeh, bu guru gadah permainan sederhana. Permainan iki biasane disebut tepuk warna. Wonten ingkang saget?
P	= Dereng bu... (semaure bocah-bocah kabeh)
G	= Perhatikno bu guru disek ya. Menawo bu guru nyebut "Abang!", sampean kabeh tepuk peng siji. Menowo bu guru nyebut "Kuning!", sampean kabeh tepuk peng loro lan menowo bu guru nyebut "Ijo!", sampean kabeh ndak pareng tepuk. Saiki dijajal riyen nggeh.. menowo sampean mboten konsentrasi, mesti tepuk e salah. Dadi, sampean kabeh kudu konsentrasi nggeh..
P	= Inggh bu.. (semaure bocah-bocah kompak)
G	= Ijo!
P	= (kabeh bocah meneng, sambi sawang sinawangan)
G	= Abang!
P	= (kabeh bocah-bocah tepuk peng loro)

Dari percakapan pada dialog 4.3 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya kemampuan pendidik melakukan kreasi dan inovasi dalam kegiatan pendahuluan sangat mempengaruhi semangat peserta didik pada saat kegiatan inti. Jadi, pendidik dituntut mampu memberikan hal baru yang mampu menarik perhatian peserta didik.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti menyajikan materi sekilas tentang menulis aksara jawa dengan bantuan media kartu aksara. Adapun langkah pertama, seluruh peserta didik diberikan waktu ± 10 menit untuk memperhatikan media kartu aksara yang sudah ditempel dipapan tulis oleh peneliti. Mereka harus mengingat seluruh aksara jawa serta sandhangan-sandhangnya. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.9 di bawah ini.



Gambar 4.9 Peserta didik diminta untuk memperhatikan media kartu aksara ± 10 menit

Adapun langkah selanjutnya, peneliti menjelaskan sedikit mengenai cara menulis aksara jawa yang benar dan memberikan contoh cara penulisannya. Kemudian peserta didik ditunjuk secara random untuk maju ke depan

menjawab pertanyaan dari peneliti. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.10 Peneliti memberikan contoh cara penulisan aksara jawa dan menunjuk random peserta didik

Setelah sebagian besar peserta didik sudah maju ke depan dan dirasa sudah mewakili peserta didik yang lain, maka peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran berupa diskusi menyelesaikan lembar kerja kelompok. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LK tersebut, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan. Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.11 dan 4.12 di bawah ini.



Gambar 4.11 Peserta didik berlomba-lomba menyelesaikan LK Kelompok bersama kelompok masing-masing



Gambar 4.12 Peneliti menjelaskan cara pengerjaan LK kelompok dan peserta didik berlomba-lomba menyelesaikannya bersama kelompok masing-masing

Dari lembar kerja kelompok tersebut, peneliti memperoleh nilai hasil diskusi kelompok. Berikut pemaparan nilai hasil diskusi kelompok tersebut dalam tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	JK	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	FAA	L	85	Tuntas
	JAA	L	85	Tuntas
	MAA	L	85	Tuntas
	SNY	L	85	Tuntas
II	DNF	P	100	Tuntas
	MD	P	100	Tuntas
	NFA	P	100	Tuntas
	VEP	P	100	Tuntas
III	AM	P	95	Tuntas
	BMN	P	95	Tuntas
	DNA	P	95	Tuntas
	NAA	P	95	Tuntas
	RAA	P	95	Tuntas
IV	AMH	L	80	Tuntas
	FAJ	L	80	Tuntas
	MRFI	L	80	Tuntas
	MYU	L	80	Tuntas
	SER	L	80	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1505	83,61

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok Siklus II

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa dari 4 kelompok yang mengikuti diskusi, seluruh kelompok dengan 18 peserta didik dinyatakan tuntas dan sudah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Kemampuan kerjasama peserta didik semakin meningkat, hal ini terlihat dari hasil belajar diskusi kelompok pada siklus II. Jumlah skor yang diperoleh dalam siklus II ini adalah 1505 dengan nilai rata-rata 83,61. Berikut analisis hasil diskusi kelompok siklus II yang terlihat pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18 Analisis Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik tuntas	18
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1615
5	Rata-rata nilai kelas	89,72
6	Prosentase ketuntasan	100%
7	Prosentase ketidak tuntas	0%

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada diskusi kelompok siklus II adalah sebesar 89,72 dan prosentase ketidaktuntasan belajar sebesar 0% sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil tes sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu lebih dari 75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.3 di bawah ini.

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II

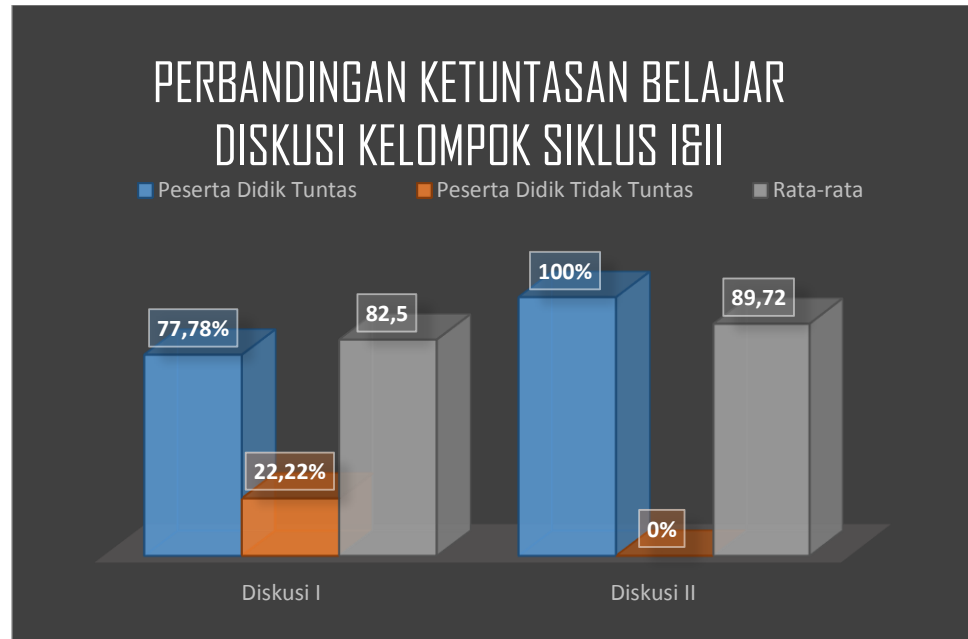
Berikut adalah perbandingan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari diskusi pada siklus I dan siklus II. Adapun perbandingannya terlihat pada tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.19 Perbandingan Analisis Hasil Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Diskusi I	Diskusi II
1	2	3	4
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18	18
2	Jumlah peserta didik tuntas	14	18
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	4	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1485	1615
5	Rata-rata nilai kelas	82,5	89,72
6	Prosentase ketuntasan	77,78%	100%
7	Prosentase ketidak tuntas	22,22%	0%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus I hanya 82,5 dan pada diskusi siklus II rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 89,72. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti prosentase ketuntasan pada diskusi siklus II 100% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada diskusi siklus I adalah 77,78%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik 4.2 berikut.

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I dan Siklus II



(c) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk kegiatan tindak lanjut, peneliti memilih pekerjaan rumah (PR). Tak lupa peneliti juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Tak lupa peneliti juga mengingatkan bahwasannya, besok akan diadakan tes akhir tindakan. Sebagaimana terdapat dalam cuplikan percakapan pada dialog 4.4 di bawah ini.

Dialog 4.4 Cuplikan Percakapan Kegiatan Penutup

- | | |
|---|--|
| G | = Opo ae seng wes dipelajari dino iki mau? |
| P | = Renane aksara jawa, renane sandhangan vokal, renane sandhangan panyigeg, lan cara nulis aksara jawa migunakake sandhangan vokal lan panyigeg. (semaure bocah-bocah kompak) |
| G | = Ono seng weroh cara nulis sandhangan suku iku nek ngisor opo nek duwur aksara jawa? |

Lanjutan dialog 4.4...

- | | |
|---|--|
| P | = Nek ngisor e aksara bu.. |
| G | = Podo pinter-pinter murid e bu guru. Dadi, nulis suku seng bener iku nek ngisor aksara jawa seng kenek vokal “U”. Sampek kene onok pitakon? |
| P | = Mboten bu.. (saure murid kompak) |
| G | = Nek mboten enten pitakon, dadi kabeh wes bu guru anggap saget. Dospundi sinau dino iki mau? Seneng nopo mboten? |
| P | = Seneng bu, mbenjing maleh nggeh.. (saure kompak kabeh murid-murid) |
| G | = Menowo sampean kabeh seneng, mbenjing kedah asal nilai ingkang sae. Amergi mbenjing wonten tes damel ningali pemahane sampean kabeh. |
| P | = Inggih bu.. (saurane kabeh murid murid) |
| G | = Mboten kesupen sinau, lan PR e dikerjakno.. |
| P | = Inggih bu guru.. (saure kompak murid murid) |

Dari cuplikan percakapan pada dialog 4.4 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peserta didik bosan jika belajar hanya melulu duduk diam dibangku mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, diadakannya kegiatan psikomotorik juga mampu menambah semangat peserta didik dalam belajar. Pendapat mereka juga sangat berharga karena dengan dilibatkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran, mereka mampu mengeksplor rasa percaya diri dan potensi masing-masing individu.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Jum’at tanggal 25 Nopember 2016 dilaksanakan pada pukul 10.15 s/d 10.50 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik di minta untuk menyimpan seluruh buku, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti membagikan soal *Post Test* atau tes akhir siklus II. Soal ini terdiri atas 5 soal pilihan ganda, dan 10 soal uraian. Sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.13 Peserta didik mengerjakan soal *Post Test* didampingi oleh peneliti dan observer

Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sekelompok. *Post Test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 15 soal pilihan ganda dan uraian yang telah divalidasi oleh Ibu Siti Zumrotul Maulida selaku dosen Pembelajaran Bahasa Jawa IAIN Tulungagung dan guru pengampu Bahasa Jawa kelas IV yaitu Bapak Nur Hayat.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan pun diakhiri dengan do'a akhir majlis dan salam penutup.

Analisis hasil *Post Test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *Post Test* siklus II terdiri atas 15 soal yang terdiri atas 5 pilihan ganda dan 10 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar dikalikan dengan 2 poin, sedangkan setiap butir jawaban uraian yang benar dikalikan dengan 9 poin. Berikut rekapitulasi hasil *Post Test* Siklus II terlihat pada tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1	AMH	L	95	√	
2	AM	P	95	√	
3	BNM	P	93	√	
4	DNA	P	85	√	
5	DNF	P	87	√	
6	FAJ	L	78	√	
7	FAAQ	L	76	√	
8	JAA	L	76	√	
9	MAA	L	97	√	
10	MRFI	L	95	√	
11	MYU	L	100	√	
12	MD	P	98	√	
13	NAA	P	95	√	
14	NFA	P	95	√	
15	RAA	P	98	√	
16	SER	L	100	√	
17	SNY	L	95	√	
18	VEP	P	100	√	
Jumlah nilai yang di peroleh			1658	Σ 92,11	

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus II

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dikatakan bahwa dari 18 peserta didik yang mengikuti *Post Test*, diketahui sebanyak 18 peserta didik telah mencapai

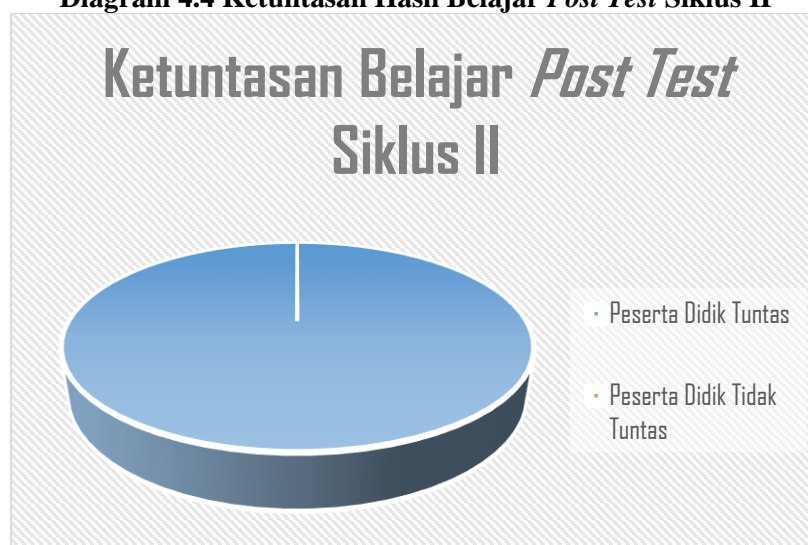
kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Jumlah nilai yang diperoleh pada *Post Test* Siklus II adalah 1658 dengan nilai rata-rata 85,94. Ketuntasan hasil *Post Test* pun sudah mencapai 100%. Berikut perincian analisis hasil Post Test siklus II terlihat pada tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4.21 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	18
2	Jumlah peserta didik tuntas	18
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1958
5	Rata-rata nilai kelas	92,11
6	Prosentase ketuntasan	100%
7	Prosentase ketidak tuntas	0%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari tes awal (*Pre Test*) dan *Post Test* siklus I. Dimana diketahui rata-rata nilai kelas adalah 92,11 dengan ketuntasan belajar 100%, 18 peserta didik dinyatakan tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah ini.

Diagram 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Siklus II



Tabel 4.22 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

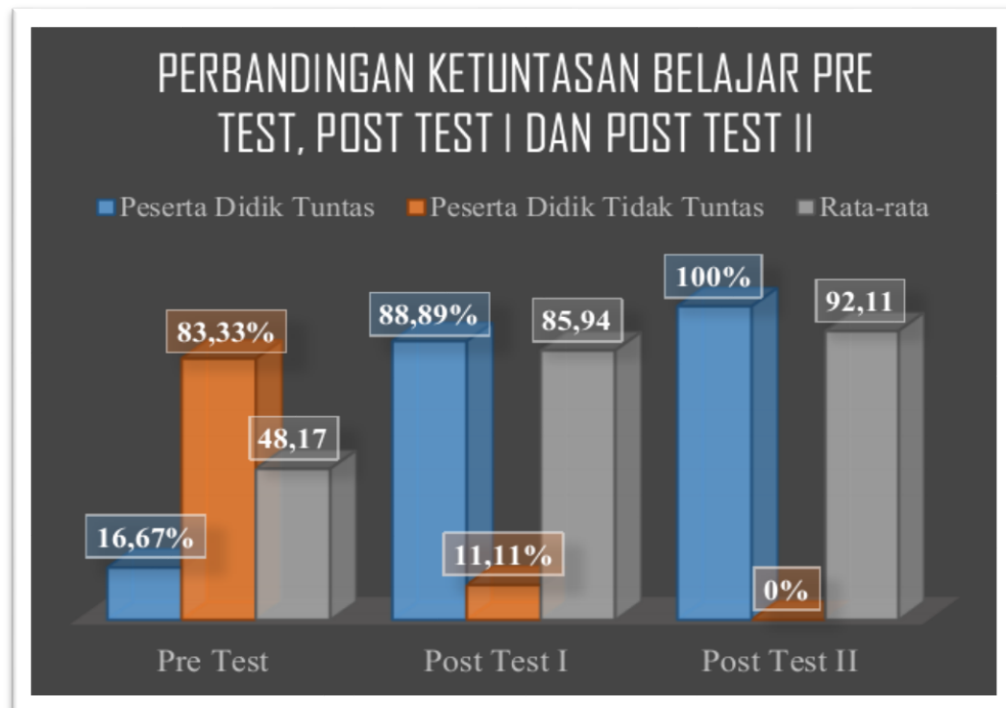
No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i> I	Nilai <i>Post Test</i> II
1	2	3	4	5	6
1	AMH	L	46	95	95
2	AM	P	50	90	95
3	BNM	P	70	88	93
4	DNA	P	35	46	85
5	DNF	P	72	90	87
6	FAJ	L	65	85	78
7	FAAQ	L	25	90	76
8	JAA	L	36	90	76
9	MAA	L	43	90	97
10	MRFI	L	37	82	95
11	MYU	L	24	95	100
12	MD	P	51	97	98
13	NAA	P	45	84	95
14	NFA	P	60	90	95
15	RAA	P	71	100	98
16	SER	L	42	65	100
17	SNY	L	50	90	95
18	VEP	P	45	80	100
Jml peserta didik seluruhnya			18	18	18
Jml peserta didik tuntas			3	16	18
Jml peserta didik tidak tuntas			15	2	0
Jml skor yang diperoleh			867	1547	1658
Rata-rata nilai kelas			48,17	85,94	92,11
Prosentase ketuntasan			16,67%	88,89%	100%
Prosentase ketidak tuntas			83,33%	11,11%	0%

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *Post Test* siklus II yaitu 92,11 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *Post Test* siklus I yaitu 85,94. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti pada *Post Test* siklus II adalah 100% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *Post Test* Siklus I adalah 88,89%.

Pada *Post Test* siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *Pre Test* dan *Post Test* siklus I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang

mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat pada grafik 4.3 perbandingan hasil *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II* di bawah ini.

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

1) Observasi

(a) *Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran*

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Siti Alfiani dan guru Bahasa Jawa yaitu Bapak Nur Hayat yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil

observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:¹³⁶

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a, b, d	4	a, b, d
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua	4	a, b, d
	3. Memberi motivasi belajar	4	a, b, c	5	Semua
	4. Melakukan apersepsi	4	a, b, d	4	a, b, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Membentuk kelompok secara heterogen	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Menjelaskan lembar kerja kelompok	5	Semua	5	Semua
	3. Menyampaikan materi	4	a, b, d	4	a, b, d
	4. Pembelajaran langsung dengan media kartu aksara	4	a, b, c	5	Semua
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, c, d	4	a, b, c
	6. Meminta peserta didik untuk mempresentasi kan hasil kelompok di depan kelas	5	Semua	4	a, b, d
	7. Melaksanakan pelurusan kesalah pahaman	5	Semua	5	Semua
	8. Melaksanakan tes evaluasi	5	Semua	5	Semua

¹³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, hal. 102

Lanjutan tabel 4.23 ...

1	2	3	4	5	6
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	a, b, d	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah skor		67		68	
Skor maksimal		75			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		89,33%		90,67%	

Sumber : Lembar Observasi Peneliti Pengamat I dan II

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan II tersebut masing-masing adalah 89,33% dan 90,67%. Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:¹³⁷

Tabel 4.24 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.24 di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 23.

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 103

(b) Data Hasil Observasi Peserta Didik dalam Pembelajaran

Observasi yang kedua adalah observasi terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang meliputi 4 indikator proses belajar yaitu responsif, keantusiasan, keaktifan dan kerjasama. Hasil observasi terhadap responsif peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Hasil Observasi Responsif Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	5	Semua	5	Semua
2	Peserta didik konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran	5	Semua	5	Semua
3	Peserta didik mampu merasakan perasaan positif	4	b, c, d	4	a, b, c
Jumlah skor		13		13	
Skor maksimal		15			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		93,33%		93,33%	

Sumber: Hasil Observasi Responsif Peserta Didik Pengamat I dan II

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, dapat dilihat secara umum respon belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat dari pengamat I dan II masing-masing adalah 93,33% dan 93,33%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan respon peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 24.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah pengamatan terhadap keantusiasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi keantusiasan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Hasil Observasi Keantusiasan Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Termotivasi dalam belajar	5	Semua	5	a, b, c
2	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berkelompok	5	Semua	5	Semua
3	Memperhatikan penjelasan materi	4	c, d	5	Semua
4	Menyimpulkan materi dengan guru	4	a, b, d	4	a, b, d
Jumlah skor		18		19	
Skor maksimal		20			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		90,00%		95,00%	

Sumber: Hasil Observasi Keantusiasan Peserta Didik Pengamat I dan II

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, dapat dilihat secara umum keantusiasan peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat dari pengamat I dan pengamat II masing-masing adalah 90,00% dan 95,00%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keantusiasan peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 25.

Jenis pengamatan yang keempat adalah pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.27 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Pengalaman	4	a, c, d	5	Semua
2	Interaksi	5	Semua	5	Semua
3	Komunikasi	5	Semua	5	Semua
4	Refleksi	4	a, b, d	4	a, b, d
Jumlah skor		18		19	
Skor maksimal		20			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		90,00%		95,00%	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Pengamat I dan II

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase skor yang didapat dari pengamat I dan II masing-masing adalah 90,00% dan 95,00%. Adapun kriteria taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam lampiran 26.

Sedangkan jenis pengamatan yang terakhir adalah untuk melihat aktifitas kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, lebih jelasnya dapat dilihat melalui lembar observasi aktifitas kerjasama peserta didik pada lampiran 27. Berikut data hasil observasi kerjasama peserta didik terlihat pada tabel 4.28 di bawah.

Tabel 4.28 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4	a, b, d	4	a, b, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	5	Semua

Lanjutan tabel 4.28...

1	2	3	4	5	6
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik	5	Semua	4	b, c, d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua	5	Semua
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	a, b, c	5	Semua
	3. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	Semua	5	Semua
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	a, c, d	4	a, c, d
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	b, c, d	4	b, c, d
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	5	Semua	4	a, b, d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	a, b, d	5	Semua
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	Semua	5	Semua
	9. Menyajikan pertanyaan	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah skor		68		69	
Skor maksimal		75			
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		90,67%		92,00%	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Pengamat I dan II

Dari data pada tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa aktifitas kerjasama peserta didik berada dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai prosentase dari pengamat I dan II yang masing-masing 90,67% dan 92,00%.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus II yaitu:

- (a) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- (b) Peserta didik sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
- (c) Peserta didik sudah lebih aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan. Namun, tetap masih ada juga peserta didik yang kurang aktif.
- (d) Peserta didik sudah mulai terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (e) Saat mengerjakan soal *Post test* siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri.

3) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post Test* siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri atas guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik kelas IV. Wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

(a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 yang bertempat di ruang guru. Wawancara ini dilakukan setelah siklus II selesai dan data *Post Test II* sudah teridentifikasi. Berikut pernyataan dari bapak Nur Hayat dan Siti Alfiani:

”Sudah banyak peningkatan daripada yang sebelumnya, anak-anak juga sudah lebih aktif. Anak-anak sudah berani bertanya pada peneliti ataupun temannya. Peserta didik yang masih di bawah KKM memang harus ekstra sabar ngajarinnya, pelajaran lainnya nilai mereka juga masih kurang, tapi nilai Bahasa Jawa kali ini sudah termasuk bagus dari biasanya dan alhamdulillah kali ini sudah mencapai KKM.”¹³⁸

(b) Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Nopember 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Mereka adalah Reiva, Dewi dan Shifa. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang dapat berdiskusi, memahami penggunaan model pembelajaran langsung dengan media kartu aksara. Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik:

“Senang dengan cara belajar Bahasa Jawa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan media kartu aksara karena bisa membantu menghafal aksara jawa dengan mudah. Kalau gak bisa diajarin temennya, akhirnya jadi paham. Terus sering ngerjain soal, jadinya ingat terus”¹³⁹

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hayat, guru pengampu IV MI WB Hidayatut Thulab Kamulan Durenan Trenggalek pada tanggal 26 Nopember 2016.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Reiva, Dewi dan Shifa, peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada tanggal 26 Nopember 2016.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak lagi mengalami kesulitan menghafalkan aksara Jawa menggunakan penerapan model pembelajaran langsung dengan media kartu aksara pada pembelajaran Bahasa Jawa. Mereka juga sudah mulai menyukai pembelajaran Bahasa Jawa dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari 18 peserta didik, semua dinyatakan tuntas dalam belajar Bahasa Jawa.

4) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (b) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Responsif peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi pada siklus I seluruh

skornya adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan nilai persentasenya adalah 66,67%, taraf keberhasilan tindakan responsif peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 14 dengan skor maksimal 15 dan nilai persentasenya adalah 93,33%, taraf keberhasilan tindakan responsif peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

(d) Keantusiasan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 13 dengan skor maksimal 20 dan nilai persentasenya adalah 65,00%, taraf keberhasilan tindakan keantusiasan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan nilai persentasenya adalah 90,00%, taraf keberhasilan tindakan keantusiasan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

(e) Kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi pada siklus I seluruh

skornya adalah 55 dengan skor maksimal 75 dan nilai persentasenya adalah 73,33%, taraf keberhasilan tindakan kerjasama peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 68 dengan skor maksimal 75 dan nilai persentasenya adalah 90,67%, taraf keberhasilan tindakan kerjasama peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

- (f) Keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Terbukti dari hasil observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 14 dengan skor maksimal 20 dan nilai persentasenya adalah 70,00%, taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan nilai persentasenya adalah 90,00%, taraf keberhasilan tindakan keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.
- (g) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post Test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *Post Test* siklus I maupun *Pre Test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada hasil *Post Test* siklus II yaitu 92,11 yang lebih baik daripada nilai rata-rata hasil

Post Test siklus I yaitu 85,94. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada hasil *Post Test* siklus II adalah 100% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada hasil *Post Test* siklus I adalah 88,89%. Pada hasil *Post Test* siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *Post Test* siklus I. Prosentase ketuntasan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (h) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (i) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas dalam kelompok maupun tugas individu saat mengerjakan *Post Test*.
- (j) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya.
- (k) Peserta didik tidak lagi malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (l) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (m) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang selalu mengalami peningkatan.
- b. Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.
- c. Peserta didik menyatakan lebih senang diajar peneliti daripada guru kelas tersebut.
- d. Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan, yaitu dalam dua siklus mampu menghantarkan 18 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar Bahasa Jawa yaitu di atas KKM (70).
- e. Penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mulai dari penyampaian materi hingga tugas kelompok, mereka dilibatkan secara langsung. Disini peneliti juga melibatkan aktifitas psikomotorik, tujuannya agar peserta didik tidak

hanya duduk dibangku sehingga tidak gampang bosan. Namun peserta didik dibiasakan untuk terlibat secara aktif, dan bekerjasama dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik.

- f. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara pada materi menulis aksara jawa.
- g. Penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- h. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Trenggalek dalam pembelajaran Bahasa Jawa melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara. Melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini dalam pembelajaran Bahasa Jawa, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar. Di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan kognitif, maupun keterampilan sosial. Misal keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 17 dan 18 Nopember 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yakni pada tanggal 24 dan 25 Nopember 2016. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*Pre Test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*Pre Test*), dapat diketahui bahwa peserta didik memang memerlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi Bahasa Jawa, terutama dalam pemahaman menulis aksara jawa menggunakan sandhangan panyigeg. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Proses Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Proses belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup 4 indikator penting yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Responsif Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Kemampuan responsif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun indikator yang cenderung timbul pada responsif peserta didik adalah sikap ingin bertindak atau berpartisipasi aktif, memiliki rasa ingin mengamati, melihat, membaca dan mendengar.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada responsif mereka. Responsif ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi oleh peneliti yang menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini efektif dalam meningkatkan

responsif peserta didik pada materi menulis aksara jawa menggunakan sandhangan panyigeg. Peningkatan responsif peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 66,67%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 14 dengan skor maksimal 15 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 93,33%, prosentase responsif peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

Peningkatan responsif pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 4.29 dan grafik observasi respon peserta didik dari siklus I hingga siklus II pada grafik 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.29 Analisis Hasil Observasi Responsif Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Responsif Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang diperoleh	11	14
Skor maksimal	15	15
Prosentase Keberhasilan	66,67%	93,33%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Grafik 4.4 Hasil Observasi Responsif Peserta Didik Siklus I dan II

Dari grafik 4.4 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dapat meningkatkan responsif Peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

b. Keantusiasan Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Dengan Media Kartu Aksara Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Kemampuan keantusiasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat peserta didik terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun indikator yang cenderung timbul pada keantusiasan peserta didik adalah sikap

perhatian, mempunyai kemauan, mempunyai konsentrasi, dan mempunyai kesadaran dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada keantusiasan mereka. Keantusiasan ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi oleh peneliti yang menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini efektif dalam meningkatkan keantusiasan peserta didik pada materi menulis aksara Jawa menggunakan sandhangan panyigeg. Peningkatan keantusiasan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

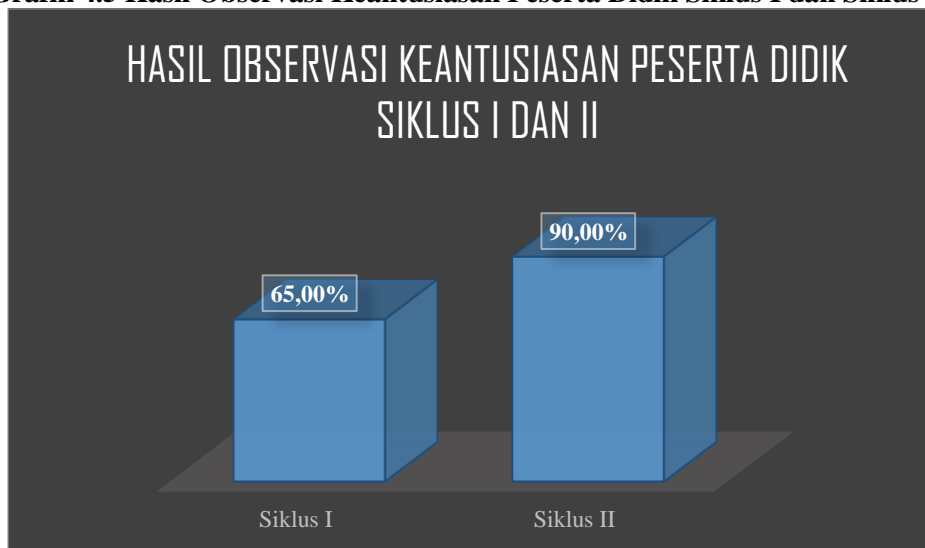
Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 13 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 65,00%, prosentase keantusiasan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 90,00%, prosentase keantusiasan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

Peningkatan keantusiasan pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 4.30 dan grafik observasi keantusiasan peserta didik dari siklus I hingga siklus II pada grafik 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.30 Analisis Hasil Observasi Keantusiasan Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Keantusiasan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang diperoleh	13	18
Skor maksimal	20	20
Prosentase Keberhasilan	65,00%	90,00%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Grafik 4.5 Hasil Observasi Keantusiasan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dari grafik 4.5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dapat meningkatkan keantusiasan Peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

c. Keaktifan Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Keaktifan peserta didik yang dimaksud adalah peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau teman sejawat, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi proses dan segi hasil.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada keaktifan mereka. Keaktifan ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi oleh peneliti yang menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi menulis aksara Jawa menggunakan sandhangan panyigeg. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 17 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 85,00%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 90,00%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

Peningkatan keaktifan pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 4.31 dan grafik observasi keaktifan peserta didik dari siklus I hingga siklus II pada grafik 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.31 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang diperoleh	17	18
Skor maksimal	20	20
Prosentase Keberhasilan	85,00%	90,00%
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Grafik 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II



Dari grafik 4.6 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dapat meningkatkan keaktifan Peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

d. Kerjasama Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan

kemajuan dalam kemampuan sosial. Semua itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, maupun pengambilan keputusan.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada materi menulis aksara jawa menggunakan sandhangan panyigeg. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus 1 seluruh skornya adalah 60 dengan skor maksimal 75 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 80,00%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 62 dengan skor maksimal 75 dan prosentase nilai rata-ratanya ialah 82,67%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada tabel 4.32 dan grafik 4.7 observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II di bawah.

Tabel 4.32 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang diperoleh	60	62
Skor maksimal	75	75
Prosentase Keberhasilan	80,00%	82,67%
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Baik

Grafik 4.7 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dari grafik 4.7 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dapat meningkatkan kerjasama peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Hasil belajar Bahasa Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

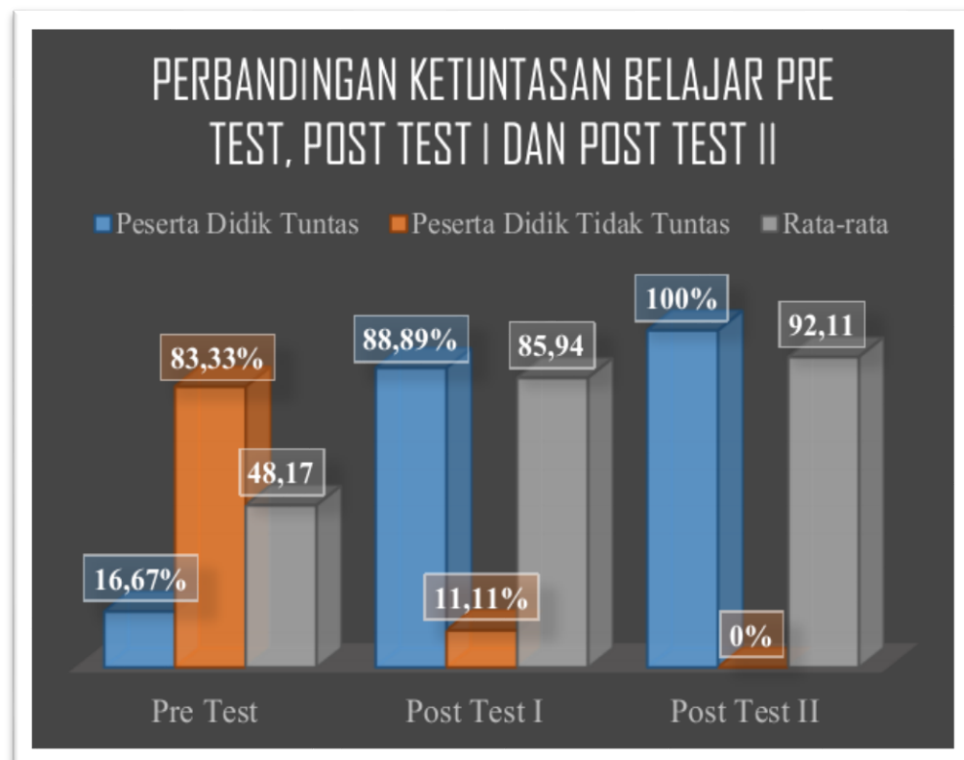
Pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis aksara Jawa menggunakan sandhangan panyigeg. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*Pre Test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 48,17. Dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 3 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas KKM yaitu 70. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara,

pemahaman peserta didik meningkat, yang terlihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,94 atau 88,89% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 92,11 dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%. Dari 18 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II, semua dinyatakan tuntas karena telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel 4.33 dan grafik 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.33 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

No.	Nama Peserta Didik	JK	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1	AMH	L	48	95	95
2	AM	P	56	90	95
3	BNM	P	70	88	93
4	DNA	P	36	46	85
5	DNF	P	72	90	87
6	FAJ	L	65	85	78
7	FAAQ	L	25	90	76
8	JAA	L	36	90	76
9	MAA	L	45	90	97
10	MRFI	L	37	82	95
11	MY	L	24	95	100
12	MD	P	53	97	98
13	NAA	P	50	84	95
14	NFA	P	60	90	95
15	RAA	P	71	100	98
16	SER	L	42	65	100
17	SNY	L	55	90	95
18	VEP	P	47	80	100
Jml peserta didik seluruhnya			18	18	18
Jml peserta didik tuntas			3	16	18
Jml peserta didik tidak tuntas			15	2	0
Jml skor yang diperoleh			867	1547	1658
Rata-rata nilai kelas			48,17	85,94	92,11
Prosentase ketuntasan			16,67%	88,89%	100%
Prosentase ketidak tuntas			83,33%	11,11%	0%

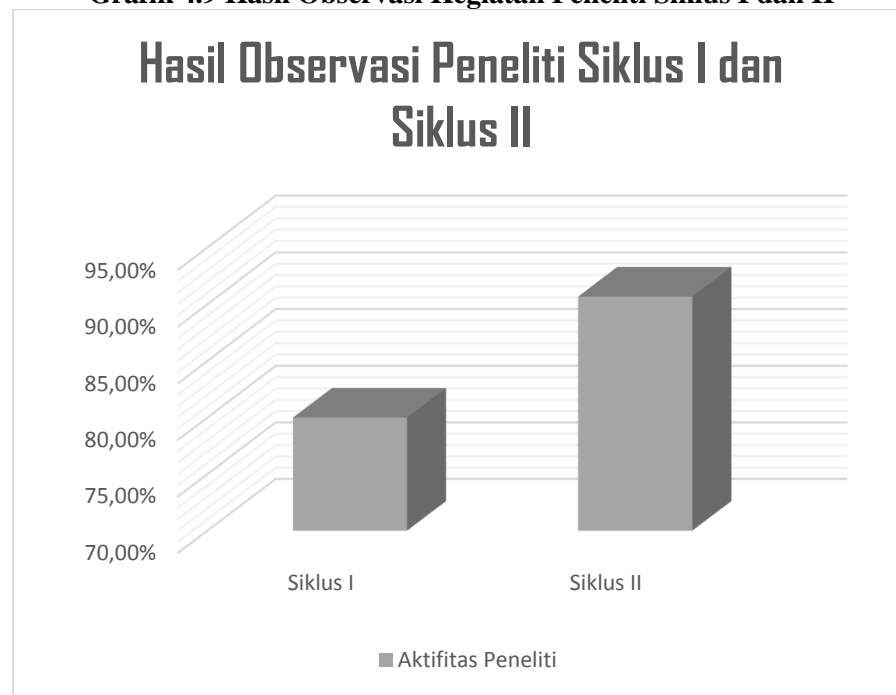
Grafik 4.8 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test*



Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Prosentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel 4.34 dan grafik 4.9 berikut.

Tabel 4.34 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I dan II

Deskripsi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan Peneliti	80,00%	90,67%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I dan II

Dari grafik 4.9 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa Peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.